

## IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MEMBENTUK BUDAYA SEKOLAH DI SMA NEGERI 2 SUNGAI RAYA

Subhi Wahyudi<sup>1</sup>, Rum Rosyid<sup>2</sup>, Thomy Sastra Atmaja<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

Jln. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi. Pontianak 78124 Telp (0561) 740144 Kotak Pos 1049

<sup>1</sup> email: subhiwahyudi12@gmail.com

<sup>2</sup> email : rumrasyid53@gmail.com

<sup>3</sup> email : thomy.sastra@fkip.untan.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati dan mengetahui tentang berbagai program atau kegiatan sekolah yang menunjang penguatan pendidikan karakter. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah kualitatif. Sumber data untuk penelitian ini ialah kepala sekolah, guru, staff kependidikan, dan peserta didik. Untuk teknik dalam mengumpulkan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini ditampilkan secara deskriptif dengan informan berjumlah 9 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter untuk membentuk budaya sekolah dilakukan dengan melalui berbagai kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengondisian. Kegiatan rutin berupa: program jum'at bergema, program bersalaman di depan pintu gerbang sebelum masuk ke kelas, program shalat dhuha berjamaah, upacara bendera, dan kerja bakti sebelum ulangan umum/ujian. Kegiatan spontan berupa: memberikan sumbangan jika ada peserta didik yang berduka, razia handphone, dan razia kerapian rambut. Kegiatan keteladanan berupa: kerapian pakaian guru dan staff kependidikan, kedisiplinan, dan perilaku sopan serta ramah. Kegiatan pengondisian berupa: ruang kelas bersih dan rapi, ruang guru bersih, tersedia ruang gudang, dan ruang alat olahraga, taman dan lingkungan sekitar sekolah yang hijau, lapangan yang memadai, toilet yang bersih, dan tempat sampah yang tersedia diseluruh lingkungan sekolah. Dari keseluruhan kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengondisian maka akan memunculkan nilai karakter religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong.

**Kata Kunci** : Implementasi, Penguatan Pendidikan Karakter, Budaya

### Abstract

*This research aims to observe and find out the various programs or school activities that support the strengthening of character education. The method used in this study is descriptive in the form of qualitative research, of which the data analysis was presented descriptively. Data sources in this study are the principal, teachers, staff, and students. The techniques of data collection used are observation, interview, and documentation. Data collection tools that researchers used are observation guidelines, interview guidelines, and documentation. Nine Informants participated in this study. The findings indicate that the implementation of strengthening character education to shape school culture is carried out through various routine, spontaneous, exemplary, and conditioning activities. Routine activities include the Friday echo program, a greeting activity in front of the gate before entering the classroom, the Dhuha prayer, a flag ceremony, and community service before a general test/exam conducted. Spontaneous activities include: giving donations for student members who are affected by a situation, mobile phone raids, and hair neatness raids. Exemplary activities include the neatness of the teachers and educational staff dressing, discipline, and polite and friendly behavior. Conditioning activities include clean and tidy classrooms and teacher rooms, availability of warehouse space and sports equipment rooms, green parks and environment, adequate fields, clean toilets, and the availability of trash bins throughout the school environment. From all the routine, spontaneous, exemplary, and conditioning activities, the values of religious, nationalist, independent character, integrity, and cooperation will emerge.*

*Keywords: Implementation, Character Education, School Culture*

## PENDAHULUAN

Karakter merupakan bagian dari ciri khas kepribadian, cara berpikir dan berperilaku manusia yang mana setiap manusia memiliki perbedaan tetapi didalam perbedaan kepribadian, cara berpikir

dan berperilaku perlu diseimbangkan dengan nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat sehingga perbedaan kepribadian tersebut menjadi karakter yang baik sesuai nilai dan norma masyarakat

Disebutkan bahwa Komponen utama karakter yang baik adalah bagaimana peserta didik mengetahui moral yang baik, mampu merasakan moral yang baik didalam batinnya dan melaksanakan moral yang baik tersebut dalam bentuk penerapan tindakan karakter yang baik dalam penelitian ini diamati ketika peserta didik berada di sekolah (Lichona,1991). Dikeseempatan lain Lichona juga menekankan bahwa”sebuah lembaga pendidikan (Sekolah) dalam memberikan pengajaran tentang nilai dan moral kepada peserta didik sebagai upaya untuk membentuk karakter dan kualitas moral sehingga berdampak pada intelektual peserta didik (Lichona, 2012:271).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 ayat 1) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pentingnya Penanaman dan Pengembangan Karakter oleh sekolah karena melihat fakta saat ini banyak sekali kasus penyimpangan moral yang dilakukan oleh para pelajar seperti: pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, menyontek saat ujian, bolos pada jam pelajaran, menggunakan obat-obat terlarang, dan melakukan kekerasan terhadap guru, membully teman, dan beberapa perilaku menyimpang lainnya. Seperti tindakan kekerasan berupa *bullying* yang terjadi pada siswi SMP bernama Audrey (14 tahun) menjadi korban pengeroyokan sejumlah peserta didik SMA. Akibat pengeroyokan itu peserta didik 14 tahun ini mengalami trauma dan dirawat disebuah rumah sakit. Korban mengalami kekerasan fisik dan psikis, seperti ditendang, dipukul, diseret sampai kepalanya dibenturkan ke aspal. Selanjutnya kasus yang juga terjadi di Pontianak yaitu kasus ditegur guru saat main handphone di kelas, peserta didik memukul guru dengan kursi. Kejadian itu bermula ketika seorang peserta didik yang bermain handphone ditengah pelajaran berlangsung, saat itu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. guru yang mengajar mata pelajaran berlangsung menasihati murid tersebut agar menyimpan ponselnya namun tidak dilaksanakan lalu guru tersebut keluar kelas dan bertemu dengan Ibu nuzul kurniawati (korban), saat itu bertepatan pula dengan mata pelajaran Ibu nuzul kurniawati selanjutnya nuzul kurniawati kembali menasihati tetapi peserta didik tersebut tidak menerima dan sempat balik memarahi, karena kesal kursi plastik tempat duduk tersebut, dipukulkan kepada ibu nuzul. Bustomi menyampaikan, akibat kejadian itu Ibu nuzul kurniawati dirawat di RSUD Soedarso untuk menjalani *scanner* dibagian kepala.

Fakta kecil terjadinya kasus tersebut membuktikan perlunya Pendidikan karakter serta penguatan karakter yang tidak hanya dilakukan dikeluarga namun perlu dilakukan juga di sekolah sebagai upaya preventif agar karakter generasi muda Indonesia dapat terus mengalami peningkatan sesuai norma dan nilai – nilai luhur Pancasila. Berdasarkan hasil observasi pertama secara langsung oleh peneliti pada tanggal 25 juli 2019 yang mana sekolah ini merupakan sekolah yang baru saja dibangun pada tahun 2010 yaitu (Tahun Ajaran 2009-2010) namun sekolah ini sudah banyak mendapatkan prestasi serta progres setiap tahunnya, saat ini SMA Negeri 2 Sungai Raya telah terakreditasi A di Kabupaten Kubu Raya.

Menurut pengamatan peneliti peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Raya selalu ditekankan untuk menerapkan sikap sopan, rapi dalam berpakaian, disiplin masuk sekolah, menjaga kebersihan, dan selalu ditekankan untuk menerapkan tata krama seperti tegur sapa ketika bertemu guru, pegawai sekolah dan sesama teman. Menurut peneliti Pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Sungai Raya telah dilaksanakan melalui program yang baku seperti penanaman dan mengembangkan karakter oleh seluruh pihak sekolah. Melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, masuk tepat pukul 06.55, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha berjamaah, program/kegiatan jum'at bergema, program/kegiatan bersalaman di depan pintu gerbang sebelum masuk ke `kelas. Melalui sikap keteladanan oleh pihak sekolah dalam berpakaian sebagai contoh teladan bagi peserta didik, dan guru selalu menegur peserta didik ketika berpakaian tidak rapi. Melalui kegiatan spontan yang dilaksanakan apabila terjadi musibah yang menimpa salah satu warga menarik sumbangan materil atau non materil sebagai bentuk upaya pihak sekolah menumbuhkan rasa peduli kepada sesama teman yang berduka/tertimpa musibah. Melalui program pengkondisian dalam tata kelola ruangan yang rapi dan sistematis dengan tujuan agar suasana belajar menjadi menyenangkan, serta melalui Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMA Negeri 2 Sungai Raya mempunyai kekhasan dengan sekolah lain. SMA Negeri 2 Sungai Raya mempunyai satu program khusus yang dilaksanakan secara rutin oleh pihak sekolah bersama peserta didik yang bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik yaitu program/kegiatan jum'at bergema.. Jum'at bergema ialah sebuah program yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Sungai Raya setiap hari Jum'at. Berangkat dari program unik dan khusus yang dilakukan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membentuk Budaya Sekolah di SMA Negeri 2 Sungai Raya”.

Disebutkan bahwa implementasi merupakan penerapan berbagai rangkaian ide, konsep, kebijakan yang dilakukan pihak sekolah secara sengaja dan terencana dalam menguatkan karakter

peserta didik sehingga memberikan dampak perubahan sikap, nilai, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik baik dengan contoh program ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang dilaksanakan secara terjadwal setiap minggu maupun setiap harinya (Mulyasa, 2015:178).

Disebutkan bahwa inti dari karakter adalah berbagai nilai yang khas yang terdapat pada diri manusia, yang terdiri dari nilai kebaikan dalam bertutur kata, berfikir, dan berperilaku yang dilakukan oleh peserta didik khususnya yang diimplementasikan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga pada lingkungan keluarga serta masyarakat sehingga dapat menjadi seorang manusia yang memiliki kepribadian baik dan khas yang setiap peserta didik bebas menentukan dan mengekspresikan karakter yang baik dalam berbagai tindakan sesuai nilai dan norma yang berlaku, peserta didik dapat juga menjadi pelopor dalam mencapai penguatan pendidikan karakter yang baik pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Mahmud, 2013:42).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa,

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah “program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dalam bentuk program/ kegiatan baik ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang bersifat khusus untuk menguatkan karakter peserta didik melalui keharmonisan hati, perasaan, pikiran, dan olah raga dengan berbagai dukungan kerjasama publik meliputi komponen sekolah dan keluarga (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:2).

Disebutkan bahwa “ Terdapat lima nilai inti karakter yang saling berhubungan yang membentuk jejaring nilai yaitu: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong, dan Integritas”. Posisi Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Nasional diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menegaskan bahwa,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disebutkan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk suatu peradaban bangsa yang tangguh, berdaya saing kuat, mengikuti perkembangan zaman namun tidak menghilangkan nilai-nilai luhur bangsa tersebut, bertoleran sesama umat manusia, mampu menjalin kerjasama sesama manusia dan sesama warga negara, mempunyai rasa nasionalisme terhadap negara serta memiliki sikap patriotik terhadap negara jika terdapat ancaman baik dari dalam maupun dari luar negara yang semua sikap tersebut dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Samani, 2013:9).

Disebutkan bahwa dalam kaitan pengembangan sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal yang meliputi:

### 1. Kegiatan rutin

Merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang dalam arti dilakukan secara konsisten dan stabil serta sistematis yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada seluruh warga sekolah khususnya peserta didik seperti upacara bendera setiap hari senin, berbaris sebelum masuk ke kelas, salam salim di depan pintu gerbang sekolah sebelum masuk ke kelas, , sholat berjamaah, dan berdoa sebelum sesudah pelajaran, dan sebagainya.

### 2. Kegiatan spontan

Adalah kegiatan yang dilaksanakan secara mendadak dan tidak terencana serta tidak sistematis yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti memberikan sumbangan kepada warga sekolah yang tertimpa musibah, mengunjungi teman yang sedang sakit, dan sebagainya.

### 3. Keteladanan

Adalah timbulnya sikap yang dapat dicontoh dan ditiru oleh orang lain khususnya oleh kepala sekolah, guru, staff kependidikan, petugas kantin, petugas keamanan atau satpam, penjaga sekolah, dalam hal kerapian berpakaian, kesopanan dalam bertutur kata, disiplin, tidak merokok di lingkungan sekolah, jujur, dan mempunyai sikap kerja keras dalam melakukan suatu pekerjaan yang dapat menjadi model dan ditiru oleh peserta didik dalam berperilaku dan bersikap.

### 4. Pengondisian

Adalah penciptaan suatu kondisi sekolah yang mendukung pelaksanaan belajar mengajar yang nyaman, menarik dan penuh semangat sehingga peserta didik dapat menerima ilmu pengetahuan yang optimal dari guru, serta warga sekolah lainnya juga merasa nyaman dalam kondisi sekolah yang mendukung terciptanya suasana belajar mengajar tertata dengan rapi, seperti ruangan kepala sekolah yang rapi, ruangan guru yang rapi, halaman sekolah yang dipenuhi oleh pepohonan yang hijau, toilet yang bersih, dan tersedia tempat sampah yang mencukupi di setiap lingkungan sekolah (Samani, 2011:146)

Disebutkan bahwa PPKn merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi ialah PPKn, PPKn diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat serta peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan sikap nasionalisme terhadap negara baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain sehingga orang lain yang sebagai warga negara juga dapat tumbuh rasa nasionalisme terhadap negara melalui penyampaian wawasan oleh peserta didik, maupun melalui sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik yang ditiru oleh orang lain (Rahayu, 2017:1).

## **METODE PENELITIAN.**

Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan peneliti adalah kegiatan rutin, kegiatan spontan, sikap keteladanan guru, dan pengondisian dengan sasaran utama penguatan pendidikan karakter yaitu kepada peserta didik serta mengeksplor faktor

pendorong dan penghambat terlaksananya program PPK di SMA Negeri 2 Sungai Raya. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 2 Sungai Raya yang berada di Jl. Mekar Baru, Kabupaten Kubu Raya. Alasan peneliti memilih SMA Negeri 2 Sungai Raya sebagai lokasi penelitian? Karena ada yang program yang unik dan terencana untuk Penguatan Pendidikan Karakter. Sugiyono (2015:148) menyatakan instrumen penelitian adalah” berbagai alat yang digunakan mengukur peristiwa alam maupun peristiwa sosial yang dapat diamati oleh panca indera yang mendukung data dalam suatu penelitian”. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama ialah peneliti sendiri, karena peneliti secara langsung sebagai instrumen. Oleh Karena itu peneliti sebagai intrumen juga harus “divalidasi” seberapa siap peneliti melaksanakan penelitian yang selanjutnya akan turun ke lokasi penelitian. Disebutkan bahwa sumber data dalam penelitian adalah “subjek data yang perlu diketahui dari mana diperolehnya, jika peneliti menggunakan proses wawancara dalam pengumpulan datanya maka yang menjadi sumber datanya adalah responden atau orang yang menjawab pertanyaan dari peneliti baik secara lisan maupun tulisan, sedangkan jika menggunakan teknik observasi maka yang menjadi sumber datanya berupa hasil dokumen sekolah yang bukan rahasia sehingga dapat diperoleh datanya melalui dokumen tersebut atau arsip (Arikunto, 2014:172). Sumber data dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Primer terdiri dari kepala sekolah, guru BK, guru PPKn, dan peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Raya. Sekunder terdiri dari sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi yang bukan rahasia yang diperoleh dari Kepala Sekolah, guru BK, guru Pendidikan PKN, peserta didik di SMA Negeri 2 Sungai Raya.

**Tabel 1. Data informan**

No	Nama	Jabatan/Kelas
1	Hj.Novita Sptyanti, SH	Guru Mata Pelajaran PPKn
2	Silvonda Juniko Aditya Linda Samsinah Putri Tediani Vitri Juniawati Dinda Bela Syafira	Peserta didik
3	Indra Nirwan Utama, S.P	PLT Kepala Sekolah
4	Wira Miharja, M.Pd	Guru Bimbingan Konseling

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpul data dalam penelitian menggunakan panduan observasi, dan panduan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan/verifikasi. Rencana pengujian keabsahan data dalam penelitian menggunakan tiga

bentuk: kredibilitas, tranferbility, dependability, dan confirmabilty. Kredibilitas dibagi menjadi tiga meliputi: perpanjangan pengamatan, menngkatakan ketekunan, dan triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rutin Di SMA Negeri 2 Sungai Raya.

##### a. Program/Kegiatan Jum'at Bergema.

Hasil observasi yang peneliti laksanakan di SMA Negeri 2 Sungai Raya pada tanggal 10, 20, hingga 23 Januari 2020. Salah satu program/kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan dan menguatkan karakter pada peserta didik yaitu program/kegiatan jum'at bergema. Program/kegiatan jum'at bergema merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi yang dimulai pada pukul 06.45-07.30 adapun kegiatan-kegiatan didalam jum'at bergema diantaranya: kultum, membaca surah yaa'sin, membaca asmaul husna, dan doa penutup untuk seluruh warga sekolah.

##### b. Program/Kegiatan Bersalaman di Depan Pintu Gerbang Sebelum Masuk ke Kelas.

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan di SMA Negeri 2 Sungai Raya pada tanggal 10, 20, hingga 23 Januari 2020. Salah satu program/kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan dan menguatkan karakter pada peserta didik yaitu Program/kegiatan bersalaman di depan pintu gerbang oleh guru kepada peserta didik sebelum masuk ke kelas merupakan bentuk budaya penanaman karakter kepada peserta didik. Dengan program/kegiatan tersebut maka dapat menciptakan karakter , integritas, disiplin, danbersahabat/komunikatif. Program/kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sungai Raya.

##### c. Program/kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah.

Program/kegiatan shalat dhuha secara berjamaah di mushola SMA Negeri 2 Sungai Raya, dimulai pada pukul 06.50-07.30. Kegiatan tersebut dapat memunculkan nilai karakter religius, integritas, dan disiplin.

##### d. Kegiatan Upacara Setiap Hari Senin.

Kegiatan upacara setiap hari senin di SMA Negeri 2 Sungai Raya, yang merupakan kegiatan rutin dan wajib di SMA Negeri 2 Sungai Raya dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan tersebut dapat menanamkan nilai karakter nasionalis, dan gotong royong.

##### e. Kegiatan Kerja Bakti sebelum Ulangan Umum/Ujian.

Kegiatan kerja bakti sebelum ulangan umum/ujian, kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar lingkungan sekolah menjadi bersih dan rapi sebelum pelaksanaan



ulangan umum/ujian. Dengan adanya kegiatan tersebut maka akan memunculkan nilai karakter gotong royong.

## **2. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Spontan di SMA Negeri 2 Sungai Raya.**

### a. Kegiatan Sumbangan Apabila Ada Peserta didik yang Berduka.

Hasil observasi Pada Tanggal 10, 20, hingga 23 Januari 2020 terdapat kegiatan di SMA Negeri 2 Sungai Raya yaitu memberikan sumbangan berupa material non material terhadap warga sekolah yang tertimpa musibah/berduka adalah salah satu contoh kegiatan spontan yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Sungai Raya seperti kegiatan peduli sosial terhadap warga sekolah yang tertimpa musibah/berduka dengan memberikan sebagian rezeki kita untuk disumbangkan kepada warga sekolah yang tertimpa musibah/berduka. Pada kegiatan tersebut memunculkan nilai karakter gotong royong, dan peduli sosial kepada peserta didik.

### b. Kegiatan Razia Isi Handphone.

Merazia Isi Handphone peserta didik yang membawa handphone, kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan menghindari adanya video atau gambar yang dilarang oleh norma dan nilai serta Undang-Undang. Dengan adanya kegiatan tersebut akan memunculkan nilai karakter integritas. Waktu kegiatan tersebut dilakukan secara mendadak ketika terdapat laporan oleh guru.

### c. Kegiatan Razia Kerapian Rambut.

Merazia Kerapian Rambut, kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat berpenampilan rapi dan bersih sesuai tata tertib yang dibuat oleh sekolah. Dengan adanya kegiatan tersebut maka akan memunculkan nilai karakter mandiri, dan integritas.

## **3. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keteladanan di SMA Negeri 2 Sungai Raya.**

Dari hasil observasi pada tanggal 10, 20, hingga 23 Januari 2020. Nilai karakter kedisiplinan dan kerapian guru didalam berpakaian sehingga dapat menjadi teladan dan diikuti oleh peserta didik sebagai nilai karakter yang baik. Dengan adanya kegiatan tersebut maka akan memunculkan nilai karakter integritas.

## **4. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengkondisian di SMA Negeri 2 Sungai Raya.**

### a. Ruang Guru yang Rapi dan Bersih.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Sungai Raya pada tanggal 10, 20, hingga 23 Januari 2020. Ruang Guru yang nyaman, bersih, rapi dan kondusif akan menunjang terciptanya nilai karakter yang baik di SMA Negeri 2 Sungai Raya. Ruang Guru tersebut merupakan contoh bentuk aspek Pengondisian didalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Sungai Raya.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Rutin di SMA Negeri 2 Sungai Raya.**

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Sungai Raya melalui program rutin dilakukan melalui program/kegiatan yaitu program/kegiatan Jum'at bergema, upacara bendera, program/kegiatan bersalaman di depan pintu gerbang sebelum masuk ke kelas, kerja bakti sebelum ulangan/ujian, shalat dzuhur berjamaah, dan shalat duha berjamaah.

Pemaparan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Samani yang menyatakan bahwa, dalam kaitan Pengembangan Sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal meliputi kegiatan rutin yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik yang dilakukan secara berulang-ulang dalam arti dilakukan secara konsisten dan stabil serta sistematis yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada seluruh warga sekolah khususnya peserta didik seperti upacara bendera setiap hari senin, berbaris sebelum masuk ke kelas, salam salim di depan pintu gerbang sekolah sebelum masuk ke kelas, , sholat berjamaah, dan berdoa sebelum sesudah pelajaran, dan sebagainya (Samani, 2011:146).

Pada program/kegiatan tersebut akan memunculkan karakter religius, gotong royong, bersahabat/komunikatif, integritas, nasionalis, dan disiplin.

### **2. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Spontan di SMA Negeri 2 Sungai Raya.**

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Sungai Raya melalui Program Kegiatan Spontan dilakukan melalui Kegiatan Peduli Sosial misalnya mengintruksikan kepada peserta didik untuk memberikan sumbangan apabila ada peserta didik yang berduka. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah akan menimbulkan nilai karakter pada peserta didik ialah nilai karakter peduli sosial. Kegiatan razia isi handphone peserta didik yang membawa handphone, kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan menghindari adanya video atau gambar yang dilarang oleh norma dan nilai serta Undang-Undang, dan razia kerapian rambut kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat berpenampilan

rapi dan bersih sesuai tata tertib yang dibuat oleh Sekolah. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah tersebut akan menimbulkan nilai karakter pada peserta didik ialah nilai karakter gotong royong, integritas, peduli sosial, dan mandiri.

Pemaparan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Samani yang menyatakan bahwa, dalam kaitan pengembangan sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal meliputi kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara mendadak dan tidak terencana serta tidak sistematis yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti memberikan sumbangan kepada warga sekolah yang tertimpa musibah, mengunjungi teman yang sedang sakit, dan sebagainya (Samani, 2011:146).

### **3. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keteladanan di SMA Negeri 2 Sungai Raya.**

Program Sikap Keteladanan yaitu cara berpakaian dan sikap perilaku kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan di sekolah, dan seluruh warga sekolah yang patut di jadikan contoh bagi peserta didik seperti yang peneliti temui bahwa Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan di sekolah, dan seluruh warga sekolah selalu mengenakan pakaian yang rapi, dan sopan yang sesuai dengan jadwal penggunaan pakaian tertentu pada hari tertentu sehingga kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan di sekolah, dan seluruh warga sekolah kompak, dan rapi ketika mengenakan pakaian yang sama sehingga hal tersebut dapat menjadikan teladan, dan contoh bagi peserta didik untuk selalu mengenakan seragam sekolah dengan rapi serta guru selalu menegur ketika terdapat peserta didik yang tidak rapi dalam mengenakan seragam sekolah.

Dengan adanya kegiatan keteladanan maka akan muncul nilai karakter rapi, sopan, bersahabat/komunikatif, peduli, integritas, mandiri, dan kerja keras. Pemaparan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Samani yang menyatakan bahwa, dalam kaitan pengembangan sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal meliputi keteladanan sikap yang dapat dicontoh dan ditiru oleh orang lain khususnya oleh kepala sekolah, guru, staff kependidikan, petugas kantin, petugas keamanan atau satpam, penjaga sekolah, dalam hal kerapian berpakaian, kesopanan dalam bertutur kata, disiplin, tidak merokok di lingkungan sekolah, jujur, dan mempunyai sikap kerja keras dalam melakukan suatu pekerjaan yang dapat menjadi model dan ditiru oleh peserta didik dalam berperilaku dan bersikap (Samani, 2011:146).

### **4. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pengondisian di SMA Negeri 2 Sungai Raya.**

Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter yang dilakukan oleh SMA Negeri 2 Sungai

Raya melalui salah satu komponen Kegiatan Pengondisian sekolah yaitu tata letak berbagai ruangan yang berada di sekolah yang rapi, sistematis, strategis dan bersih dengan contoh ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang waka, ruang guru, ruang tata usaha, ruang lab komputer, ruang BK, toilet, ruang gudang, ruang olahraga, lapangan yang lengkap serta bersih, dan ruang kelas yang saling berdekatan sehingga memudahkan segala urusan bagi warga sekolah. Pemaparan tersebut sejalan dengan pernyataan Samani menyatakan bahwa, dalam kaitan pengembangan sekolah yang dilaksanakan dalam kaitan pengembangan diri, menyarankan empat hal meliputi pengondisian dan penciptaan suatu kondisi sekolah yang mendukung pelaksanaan belajar mengajar yang nyaman, menarik dan penuh semangat sehingga peserta didik dapat menerima ilmu pengetahuan yang optimal dari guru, serta warga sekolah lainnya juga merasa nyaman dalam kondisi sekolah yang mendukung terciptanya suasana belajar mengajar tertata dengan rapi, seperti ruangan kepala sekolah yang rapi, ruangan guru yang rapi, halaman sekolah yang dipenuhi oleh pepohonan yang hijau, toilet yang bersih, dan tersedia tempat sampah yang mencukupi disetiap lingkungan sekolah (Samani, 2011:146). Dengan adanya kegiatan tersebut dapat menimbulkan nilai karakter seperti peduli terhadap lingkungan, mandiri, gotong royong, dan integritas.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dipaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan rutin di SMA Negeri 2 Sungai Raya dilakukan melalui Program/kegiatan yaitu, program jum'at bergema, program/kegiatan bersalaman di depan pintu gerbang sebelum masuk ke kelas, kegiatan upacara bendera, sholat dhuha secara berjamaah, kerja bakti sebelum ulangan/ujian, dan sholat dzuhur berjamaah. Pada program/kegiatan tersebut akan memunculkan karakter religius, gotong royong, bersahabat/komunikatif, integritas, nasionalis, dan disiplin.
2. Bahwa Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan spontan di SMA Negeri 2 Sungai Raya dilakukan melalui kegiatan peduli sosial misalnya memberikan sumbangan apabila ada peserta didik yang berduka, razia isi handphone peserta didik, dan razia kerapian rambut. Dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah akan menimbulkan nilai karakter pada peserta didik ialah nilai karakter gotong royong, integritas, peduli sosial, dan mandiri.
3. Bahwa Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan keteladanan di SMA Negeri 2 Sungai Raya dilakukan melalui cara berpakaian dan bersikap/berperilaku oleh kepala sekolah, guru

dan staff kependidikan yang patut di jadikan contoh bagi peserta didik seperti yang peneliti temui bahwa kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan di sekolah, dan seluruh warga sekolah selalu mengenakan pakaian yang rapi dan sopan yang sesuai dengan jadwal penggunaan pakaian tertentu pada hari tertentu sehingga kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan di sekolah, dan seluruh warga sekolah kompak dan rapi ketika mengenakan pakaian yang sama sehingga hal tersebut dapat menjadikan teladan dan contoh bagi peserta didik untuk selalu mengenakan seragam sekolah dengan rapi. Nilai karakter yang akan muncul ketika kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan di sekolah, dan seluruh warga sekolah dalam memberikaan sikap teladan ialah nilai karakter rapi, sopan, bersahabat/komunikatif, peduli, integritas, mandiri, dan kerja keras.

4. Bahwa Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pengondisian di SMA Negeri 2 Sungai Raya. Pada kegiatan pengondisian yang peneliti dapat simpulkan dari hasil penelitian ialah mengenai tata letak berbagai ruangan yang berada di sekolah yang tertata dengan rapi, sistematis, strategis dan bersih dengan contoh ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang waka, ruang guru, ruang tata usaha, ruang lab komputer, ruang BK, toilet, ruang gudang, ruang olahraga, dan ruang kelas yang saling berdekatan sehingga memudahkan segala urusan bagi warga sekolah. Dengan kegiatan tersebut dapat menimbulkan nilai karakter seperti peduli terhadap lingkungan, mandiri, gotong royong, dan integritas.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. : Rineka Cipta.
- CNN, I. (2018). *Ditegur saat Main HP di Kelas, Murid Pukul Guru dengan Kursi*. Kemendikbud. (2016). *Konsep dan Pedoman PPK*.
- CNN, I. (2019). *Kronologi Pengeryokan Audrey Siswi SMP di Pontianak*. <https://m.cnnindonesia.com/nasional>.
- Lichona, T. (2012). *Character Matters Persoalan Karakter Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, Dan Kebajikan Penting Lainnya*. PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Rahayu, S. A. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara.
- Ramdani, Dani Nurma M, (2016). *Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Dalam Menanggulangi Dampak Media Sosial*. <http://repository.ump.ac.id>. Diakses tanggal 8 Juli 2019.
- Samani, M. dan H. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. CV Alfabeta.
- ..... (2017). *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Tim Pengembangan Pendidikan Kebudayaan dan Karakter Bangsa. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum-Tahun 2010. (n.d.).

Tim Penguatan Pendidikan Karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.).

Undang-undang 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1. Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.).